

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia dirancang untuk menjadi khalifah di muka bumi. Khalifah dalam artian mengemban misi menjadi wakil Tuhan di dunia ini dalam rangka menciptakan ketenangan, kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup selama di dunia dan akhirat. Sebagaimana Allah jelaskan secara tegas di dalam al-Quran yakni:



Artinya : “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya Aku akan menjadikan di bumi seorang khalifah. Para malaikat berkata, “mengapa harus ada khalifah di bumi padahal mereka (kelak) akan menumpahkan darah. (padahal) kami selalu bertasbih dengan memuji-Mu dan mensucikan-Mu? Allah menjawab, Aku lebih mengetahui (sedangkan) kamu tidak mengetahui”.

Lalu Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama semuanya. Kemudian Allah utarakan kepada para malaikat, Allah berfirman, “coba sebutkan kepada-Ku nama-nama semua itu jika kamu benar”. Mereka



menjawab, “Maha suci Engkau kami tidak ada ilmu kecuali apa yang Engkau telah ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.¹

Ayat ini secara sepintas kita baca seperti sandiwara, Nabi Adam pantas kalau ia mengerti karena Allah ajarkan semua. Sedangkan malaikat tidak (diajarkan) dan wajar kalau malaikat itu tidak mengerti. Tapi bukan itu makna ayat yang dimaksud. Ayat ini menggambarkan bahwa Allah ingin mengatakan bahwa manusia Allah berikan potensi untuk mengetahui lebih banyak ketimbang malaikat. Sebab itulah Allah menyerahkan kepengurusan dunia (khalifah) kepada Adam dan anak cucunya dan bukan kepada malaikat.² Pada zaman sekarang sudah terbukti kreativitas manusia mengantarkan mereka menuju alam serba canggih dengan teknologi yang tidak pernah terbayangkan oleh generasi seribu tahun yang lalu.

Manusia pada esensinya adalah makhluk lahir dan batin karena manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Dari sudut pandang jasmani, manusia sama dengan hewan ternak. Sebab itulah definisi tentang manusia dalam pandangan kalangan silogist (ilmuwan mantiq) adalah *al-insan al-hayawan (al-natiq)* (manusia adalah hewan yang bisa berfikir). Manusia adalah hewan. Dari kaca mata rohani, manusia adalah makhluk *uluhiyyat* (manusia makhluk suci=batin) sebab itulah sambungan dari definisi di atas dengan *al-Natiq*, artinya yang bisa berfikir (membedakan yang baik dan yang buruk). Sebab itulah esensi manusia adalah bersatunya jasmani dan rohani. Tentu kedua-

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Surat al-Baqarah ayat 30-31*, (Surabaya: Mekar, 2004), hlm. 6-7.

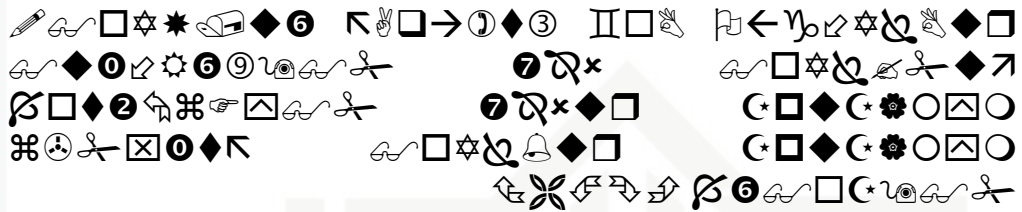
² Nurcholish Madjid, *Tiga Puluh Sajian Ruhani; Renungan di Bulan Ramadhan*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

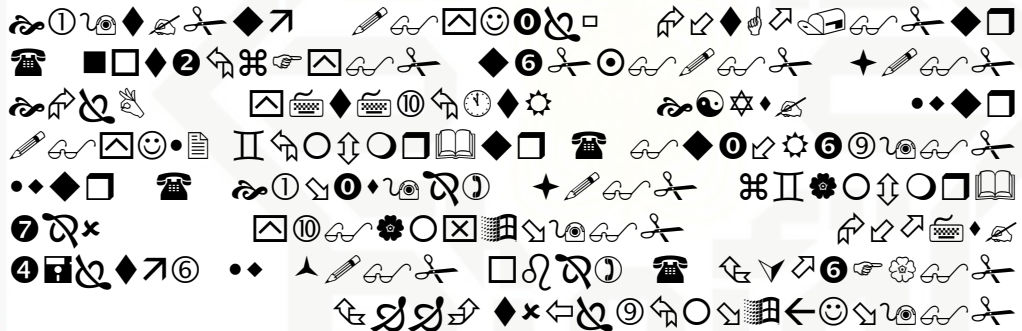
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

duanya sama pentingnya bagi kehidupan. Oleh sebab itulah Allah swt hampir menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dengan akhirat. Seperti misalnya ayat yang menyebutkan dalam al-Quran yakni:



Artinya: “(di antara mereka ada yang berdoa) Wahai Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan selamatkanlah kami dari azab neraka”.³

Pada ayat lain surah al-Qashas Allah swt. juga menjelaskan yakni:



Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.⁴

Tapi surat al-Dhuha Allah swt menjelaskan bahwa walaupun dunia (jasmani) itu penting, tapi akhirat (rohani) jauh lebih penting. Allah menyatakan:



³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*; Surat Al-Baqarah ayat 102, hlm. 39.

⁴ Ibid. Surat al-Qashas ayat 77, hlm. 556.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui pengalaman dan proses pendidikan. Ketiga bentuk kecerdasan ini membentuk hirarki kecerdasan yang harus dimiliki secara utuh oleh setiap orang dalam hidupnya.⁷

Ketiga bentuk kecerdasan di atas, beberapa tahun belakangan ini banyak dibahas dalam buku, media masa, maupun dalam forum-forum diskusi di berbagai kesempatan. Terlebih lagi mengenai “*kecerdasan spiritual*” (SQ) yang nampaknya terlambat diketahui oleh kita semua, padahal kecerdasan spritual memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan berdasarkan penelitian para ahli, kesuksesan seseorang lebih banyak ditentukan kecerdasan emosional dan spiritualnya dibanding intelektualnya.⁸

IQ yang merupakan kapasitas kemampuan intelektual memang sangat membantu kehidupan manusia. Science dan teknologi yang berhasil diciptakan manusia adalah hasil kecerdasan intelektual manusia yang merancangny. Namun dalam beberapa dekade belakangan ini, seperti dikatakan Fritjof Capra, manusia seluruh dunia telah dihadapkan pada krisis multidimensional, dan biang dari semua itu adalah penanganan yang keliru terhadap science dan teknologi buah pemikiran kecerdasan intelektual (IQ).

Dalam rentang waktu dan sejarah yang panjang, manusia pernah sangat mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar IQ (kecerdasan intelektual). IQ adalah kecerdasan intelektual, atau kecerdasan otak, selama

⁷ Amrisal, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Perspektif Jalaluddin Rumi*, (Jakarta: e-Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, 2006), hlm. 1-2.

⁸ Uraian yang mendalam tentang EQ dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence*. Sedangkan SQ ditemukan secara ilmiah oleh Danah Zohar dan Ian Marsall yang dipaparkan dalam bukunya SQ; *Spiritual Quotient, The Ultimate Intelligence*, (London: 2002), dikutip dalam ejournal UIN Syarif Hidayatullah, hlm. 2.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hampir satu abad dunia menganggap bahwa IQ lah yang menjadi penentu kesuksesan manusia, IQ adalah murni kecerdasan intelektual saja, menurut beberapa penelitian IQ hanya berperan 5%-20% dalam mengantarkan seseorang meraih kesuksesan, bahkan menurut Institut Teknologi Carnegie Amerika, dari sepuluh ribu orang yang sukses, 15% karena kemampuan intelektual, 85% karena faktor kepribadian, dan Kemampuan berfikir dianggap sebagai primadona.⁹ Potensi diri yang lain dimarginalkan. Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap, perilaku dan pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (*split personality*). Di mana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati. Kondisi tersebut pada gilirannya menimbulkan krisis multi dimensi yang sangat memprihatinkan.¹⁰

Fenomena di atas telah menyadarkan para pakar bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan otak dan daya pikir semata, malah lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Tentunya ada yang salah dalam pola pembentukan SDM selama ini, yakni terlalu mengedepankan IQ (intelektual), dengan mengabaikan EQ (emosional) dan SQ (spiritual). Oleh karena itu kondisi demikian sudah waktunya diakhiri, dimana pendidikan harus diterapkan

⁹ Ary Ginanjar Agustian, Ridwan Marzuki, *ESQ For Teens*, (Jakarta: PT Arga Publishing, 2007), hlm. 19.

¹⁰ Roisatun Nisa, *Aspek Kecerdasan Spiritual; Digilib UIN Maulana Malik Ibrahim*, (Malang: UIN Malang, 2009), hlm. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara seimbang, dengan memperhatikan dan memberi penekanan yang sama kepada IQ (intelektual), EQ (emosional) dan SQ (spiritual).

Tentunya tidak ada seorangpun yang menginginkan anaknya handal dalam IQ tapi rendah dalam SQ, karena jika hal itu terjadi maka yang muncul hanyalah disharmoni dalam kehidupan. Kecerdasan sebagai karunia tertinggi yang dikaruniakan Tuhan akan membuat manusia mencapai puncak aktualisasinya jika digunakan sebagai visi keberadaan manusia yang ditetapkan baginya. Sebab itu ketika manusia belajar dan meningkatkan kecerdasan yang di dorong oleh hal murni, manusiawi dan rasa ingin tahu untuk sampai pada puncak kebenaran dan berdasarkan fitrah itu sendiri, maka itulah kecerdasan spiritualnya (SQ). Selanjutnya meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) melalui proses pembelajaran yang tearah sesuai kebenaran yang hakiki.¹¹ Kecerdasan spiritual (SQ) itu adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai, menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya; menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹²

Melihat begitu pentingnya peranan SQ (kecerdasan spiritual) dalam kehidupan manusia, maka penelitian yang intensif terhadap SQ menjadi hal yang sangat penting, karena hal itu akan membantu pemahaman utuh terhadap

¹¹ Amrisal, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Perspektif Jalaluddin Rumi*, e-Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, hlm. 3.

¹² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Uuntuk Memaknai Kehidupan*, (Mizan, Bandung, 2001), hlm. 98.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SQ oleh setiap orang. Demikian pula diharapkan setiap orang khususnya peserta didik akan mampu mengoptimalkan potensi SQ-nya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap keharmonisan kehidupan masyarakat secara menyeluruh.¹³

Beberapa tokoh telah melakukan penelitian terhadap SQ (kecerdasan spiritual) ini. Danah Zohar dan Ian Marsall, dua tokoh yang masing-masing dari Harvard University dan Oxford University telah melakukan riset yang sangat ilmiah dan komprehensif terhadap kecerdasan yang dimiliki manusia itu. Hasil penelitian itu dipaparkan dalam *SQ: Spiritual Quotient, The Ultimate Intelligence*. Akan tetapi konsep SQ (kecerdasan spiritual) dari barat itu belum bahkan tidak menjangkau aspek ketuhanan. Pembahasannya masih sebatas aspek biologis atau psikologis semata, tidak bersifat transendental. Akibatnya konsep SQ dari barat tersebut belum mampu mengarahkan manusia pada ketakwaan dan akhlakul karimah sebagaimana dikehendaki Islam.¹⁴

Oleh sebab itu penelitian tentang kecerdasan spiritual (SQ) yang bersumber dari khazanah Islam sangat dibutuhkan untuk menghasilkan SQ yang bernuansa religius. Upaya ini dapat dilakukan antara lain dengan meneliti teks-teks al-Quran maupun al-Hadits dan meneliti karya-karya para tokoh muslim yang berkaitan dengan masalah ini. Sayyid Quthb misalnya, beliau adalah tokoh Islam yang memiliki karakter spirituality religius dalam kehidupannya. Terbukti dengan sikapnya yang menentang kebijakan barat

¹³ Amrisal, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Perspektif Jalaluddin Rumi*, e-Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, hlm. 4.

¹⁴ Ibid.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, bahkan Qutbh rela mati ditiang gantungan demi kebenaran yang hakiki. Sayyid Qutbh menunjukkan kecerdasan dan kematangan spiritual dalam pikiran, prilaku dan sikapnya.

Sayyid Quthb (1906-1966) merupakan ulama yang *concern* terhadap penafsiran al-Quran, salah seorang ulama terkemuka Ikhwanul Muslimin. Terbukti Dia menulis kitab tafsir *Fî Zhilalil Qur'an* yang kemudian menjadi *master-piece* diantara karya-karya lain yang telah dihasilkannya, kitab tafsir ini sangat diminati oleh kalangan intelektual karena dinilai kaya dengan pemikiran sosial kemasyarakatan yang sangat dibutuhkan oleh generasi muslim kontemporer. Di dalam kitab ini Quthb berusaha melakukan analisis sosiologis yang kental dengan uraian signifikansi konteks ayat.¹⁵

Dikalangan aktivis Islam, tafsir *Fî Zhilalil Qur'an* memang mempunyai tempat yang spesial, ia bukan hanya sederetan kata demi kata tentang tafsir al-Quran, tetapi juga merupakan saksi nyata dari kehidupan mufassirnya sendiri, karya ini merupakan perpaduan dari hasil perenungan dan pengalaman seorang *Sayyid Quthb*, dan cukup laris pula dikutip dan ditelaah para penulis.¹⁶

Pengungkapan segi-segi keindahan al-Quran secara sistematis dapat menampakkan sisi-sisi kemukjizatan al-Quran yang tersembunyi dan dapat menghadirkan universalitas nilai-nilai estetikanya yang mencerahkan. Diantara penulis muslim yang membahas tentang aspek estetik al-Quran ialah

¹⁵ Mahmud Arif, *Wacana Naskah Dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 110.

¹⁶ Makmun Nawawi, *Paling Monumental Di Abad XX*, <http://www.google.com>. 2003

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sayyid Quthb dalam bukunya *Al-Taswir Al-Fanni Fil Qur'an*, tulisan ini memperkenalkan pandangan *Sayyid Quthb* tentang penggambaran dalam al-Quran yang mengandung keindahan. Ciri yang sangat menonjol pada tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* adalah kuatnya gambaran *artistik* yang menurut pendapat *Sayyid Quthb*, menjadi ciri khas utama *uslub (ungkapan)* al-Quran.¹⁷

Dalam penelitian ini, Luqman Al-Hakim menjadi kajian yang diabdikan di dalam surat luqman ayat 12-19. Beliau adalah seorang hamba yang diberikan hikmah berupa nilai-nilai spiritual yang tentunya diperlukan dalam mendidik anak-anak. Dalam al-Quran ada satu surat bernama Surat Luqman, dimana dijelaskan prioritas yang harus diberikan untuk pendidikan anak-anak itu. Seperti diketahui, Luqmanul Hakim, adalah seorang ahli hikmat zaman dahulu, yang telah berhasil mendidik anak-anaknya sehingga Allah swt melestarikan hal itu menjadi suri tauladan. Dari sini juga terdapat pemikiran Luqman Hakim diantaranya; larangan mempersekutukan Allah, perintah beramal shaleh, perintah mendirikan shalat, larangan bersikap sombong dan angkuh, perintah untuk bersikap sederhana. Akan tetapi dari ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan menjadi tiga pokok, pendidikan iman (tauhid), ibadah (sosial), dan akhlaq (moral) yang kesemuanya ini merupakan komponen kecerdasan spiritual yang harus dimiliki seseorang dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

¹⁷ Muhammad Chirzin, *Sayyid Quthb Dan Al-Taswir Al-Fanni Fil Qur'an*, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, Vol 3, No 2, Januari 2003, hlm. 178.

¹⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), cet. 3, hlm. 164-165.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian Luqman Al-Hakim mengakhiri nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntutan agama, yang mana terdapat aqidah, syariat dan akhlak.

Demikian luqman hakim mendidik anaknya bahkan memberi tuntutan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.¹⁹ Nilai pesan-pesan yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 memiliki cakupan yang dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek. Sebagaimana firman Allah berikut:

يَا لُقْمَانَ إِنَّمَا نَحْنُ آلِهَةٌ كَمَا تُصْنَعُ فَتَّقِ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا نَذِيرًا
 وَتَعْلَمُ سَاعِدًا أَنْ يَمْسُوكَ بِالْأَصْبُعِ الْأَيْمَنِ فَإِذَا كَفَرْتُمْ فَهُوَ يَأْمُرُ بِكَ أَنْ تَقُوتَ أَوْ يَنْهَىٰ
 عَنْكَ أَنْ تَقُوتَ ۚ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَوَاقِسٌ لِّجَهَنَّمَ ۚ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَ الْمَأْوَىٰ ۚ
 وَإِذْ لُقْمَانَ إِذْ قَالَ لِأَبْنِهِ إِذَا حَضَرَهُ الْكُفْرَانُ فَصَلِّ ۖ وَسُبِّحْ رَبَّكَ فِي الْقِيَامِ
 وَنَهَىٰ ابْنَهُ تَقْوَىٰ ۖ وَكَرَاهِيَةً أَعْيُنِنَا ۖ وَسَطَّرْنَا وَجْهَكَ لِتَحْمِلَهُ الْأَرْضُ
 وَنَبَّأْنَاهُ خَبْرَهُ إِذْ كَانَا فِي الْغِيَابِ ۖ وَنَعَّمْنَا عَلَيْهِ إِذْ أَتَىٰهُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ
 الرِّيحُ بِالسَّعْيِ الْوَالِدِ وَالْوَالِدَاتِ وَالْأَسْفَلِ وَالْأَشْفَالِ ۚ وَتَعْلَمُ سَاعِدًا أَنْ
 يَمْسُوكَ بِالْأَصْبُعِ الْأَيْمَنِ فَإِذَا كَفَرْتُمْ فَهُوَ يَأْمُرُ بِكَ أَنْ تَقُوتَ أَوْ يَنْهَىٰ
 عَنْكَ أَنْ تَقُوتَ ۚ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَوَاقِسٌ لِّجَهَنَّمَ ۚ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَ الْمَأْوَىٰ ۚ

¹⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan; Kesan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hlm. 140.

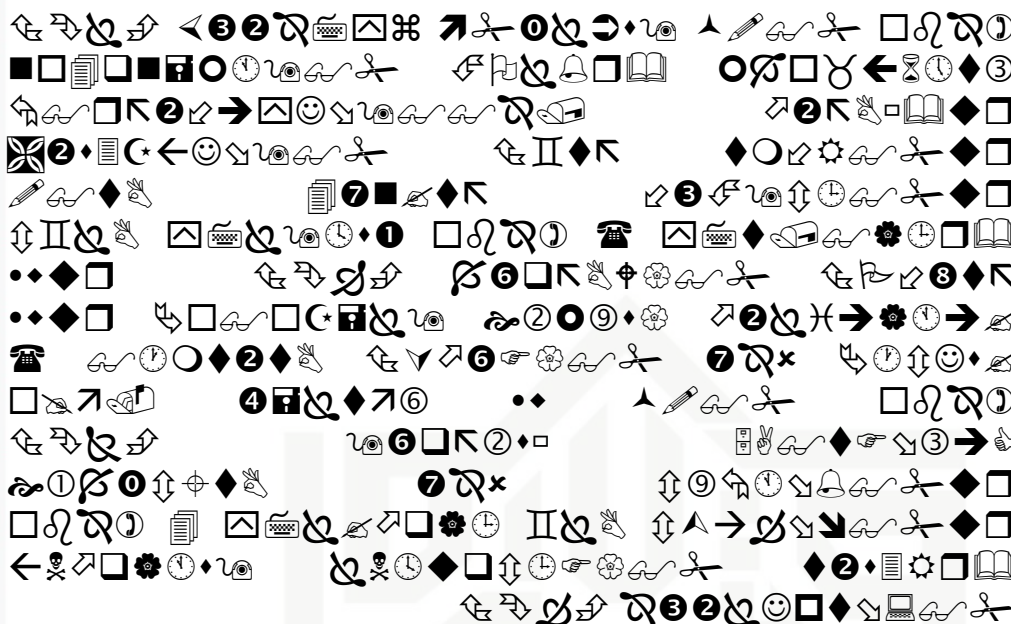
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Artinya:

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".
15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.
16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.
17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²⁰

Pertama, aspek *aqa'id* (akidah) yang menyangkut masalah keimanan kepada Allah, ketika disebut iman kepada Allah, hal ini sudah tercakup iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, para Nabi, hari kiamat, qodho dan qodar Allah. Aspek *aqidah* ini termaktub dalam ayat 12, 13, 16.²¹

Kedua, aspek *syari'ah*, yakni suatu sistem Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam, aspek *syari'ah* ini termaktub dalam ayat 14, 15, dan 17.²²

Ketiga, aspek *akhlaq*, secara etimologis, *akhlaq* adalah perbuatan yang mempunyai sangkut paut dengan *khaliq*, aspek ini termaktub dalam ayat 14, 15, 18 dan 19.²³

Dari pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas dan menelaah lebih jauh dalam sebuah Tesis yang berjudul: ***“Kecerdasan Spiritual Perspektif Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Kajian Surah Luqman Ayat 12-19)”***.

B. Penegasan Istilah

²⁰ Sayyid Quthb, *Terjemahan Tafsir Fii Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid 9, Terjemah As'ad Yasin Dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 160-161.

²¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar; Juz XXI-XXII*, hlm. 124-126.

²² Ibid. hlm. 125-126.

²³ Nurwadjah, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Bandung: Marja, 2007), hlm. 170.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah yakni:

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.²⁴ Sedangkan spiritual berasal dari kata “*spirit*” yang berasal dari bahasa latin yaitu *spritus* yang berarti nafas. Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan pokok yang dapat memecahkan persoalan makna dan nilai, menempatkan perilaku dan tindakan pada konteks yang lebih luas dan bermakna.²⁵

2. Perspektif

Perspektif ialah asumsi-asumsi dasar yang paling banyak sumbangannya kepada pendekatan psikologi sosial.²⁶ Menurut Leonardo dan Vinci, perspektif adalah sesuatu yang alami yang menampilkan asumsi dasar. Kata perspektif berasal dari bahasa Italia, “*Prospettiva*” berarti “gambar pandangan”.²⁷

3. Tafsir

²⁴ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet. Ke-2, hlm. 186.

²⁵ Toni Buzan, *Kekuatan ESQ; 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, (Jakarta: PT Pustaka Delapratosa, 2003), cet. Ke 1, hlm. 6.

²⁶ <https://konsultasikehidupan.wordpress.com/2009/05/13/pengertian-kata-perspektif/>. Diakses pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2017 pukul 06:30 Wib.

²⁷ <https://www.scribd.com/doc/305987764/Pengertian-Perspektif>. Diakses pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2017 pukul 06:30 Wib.



Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa tafsir ialah “keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Quran agar maksudnya lebih mudah difahami”.²⁸

C. Fokus Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dengan ini dapat di ambil identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman makna kecerdasan spiritual dalam al-Quran belum utuh.
- b. Perlunya pendalaman kecerdasan spiritual melalui tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb.
- c. Memahami konsep kecerdasan spiritual hanya beberapa perspektif.
- d. Kurangnya pengetahuan urgensi kecerdasan spiritual dalam al-Quran surat luqman ayat 12-19 terhadap konsep pendidikan Islam.
- e. Minimnya pemahaman istilah kecerdasan spiritual menurut tokoh ahli.
- f. Esensi kecerdasan spiritual dalam konsep pendidikan belum terealisasikan.
- g. Pemahaman belum utuh tentang aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam al-Quran surat luqman ayat 12-19.

2. Batasan Masalah

Agar kajian ini fokus dan tidak melebar ke mana-mana, penulis memandang perlunya dibuatkan batasan. Kajian ini hanya membahas

²⁸ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2017 pukul 06:30 Wib.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan spiritual perspektif Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an kajian surat luqman ayat 12-19 dan urgensinya terhadap konsep pendidikan Islam.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kecerdasan spiritual dalam al-Quran surat luqman ayat 12-19 menurut tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb?
- b. Bagaimana urgensi kecerdasan spiritual perspektif Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an terhadap konsep pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual dalam al-Quran surat luqman ayat 12-19 menurut tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb.
2. Untuk mengetahui urgensi kecerdasan spiritual perspektif Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an terhadap konsep pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat buat diri penulis karena ini merupakan upaya memahami al-Quran khususnya terkait dengan kecerdasan spiritual yang lagi booming karena nilai-nilai spiritual sangat menentukan kesuksesan seseorang khususnya sebagai Muslim.
 - b. Diharapkan juga bermanfaat untuk Muslim yang lain hingga kita menjadi masyarakat yang berpegang teguh pada al-Quran dan al-Hadits.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mendapatkan Gelar Master Pendidikan konsentrasi Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan sebuah informasi tentang nilai kecerdasan spiritual bagi siapa saja yang hendak mengkaji dan diharapkan nantinya bisa diterapkan oleh siapapun untuk dirinya, maupun orang lain, khususnya dalam pengembangan pendidikan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian dalam Tesis ini mengacu pada *Standar Format Buku Panduan Penulisan Tesis UIN Suska Program Pasca Pekanbaru Riau*, dibagi dalam lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Istilah
- C. Identifikasi Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Rumusan Masalah
- F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- G. Sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka Teoritis

- A. Landasan Teori
- B. Tinjauan Kepustakaan (penelitian yang relevan).

Bab III : Metode Penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
- C. Pendekatan Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Metode Analisa Data.

Bab IV : Analisis (pembahasan dan hasil)

Bab V : Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran.²⁹

²⁹ UIN Syarif Kasyim Pekanbaru, *(Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pasca, edisi revisi 2017)*, hlm. 9-55.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.